

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 2 BUKIAN

Ida Ayu Ketut Suciantari  
SD N 2 Bukian  
Email: [ldaa16413@gmail.com](mailto:ldaa16413@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas VI di SDN 2 Bukian yang berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti di SDN2 Bukian. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning adalah 67, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 51% yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

**Kata Kunci :** Upaya, Meningkatkan, Hasil Belajar, Siswa, Problem Based Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasnawati, 2021).

Dalam implementasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu ke dalam proses pembelajaran (Wicaksana, 2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menggunakan pola pendekatan terpadu, demokratis, humanistik, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan dinamika perkembangan berbangsa dan bernegara serta tuntutan masyarakat modern yang *pluralistic* dan *turbulent*. Namun pada kenyataannya implementasi kegiatan pembelajaran di sekolah dirasa masih belum sesuai harapan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil tes ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Bukian, Payangan menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa, hanya 5 orang yang dapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan 21 orang belum dapat mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada 21 orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru hendaknya membantu siswa dalam pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang cocok serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Di dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang mengarahkan kegiatan-kegiatan mengamati, mencoba, menanya, menalar atau mengasosiasikan, membentuk jejaring atau mengomunikasikan. Pendekatan *scientific* diyakini dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa (Fakhriyah, 2014).

Bagi siswa agar dapat mengamalkan pengetahuan agama khususnya, mereka hendaknya memiliki pemahaman dan penghayatan yang bersifat permanen terhadap apa yang dipelajari. Untuk memperoleh pemahaman konsep seperti itu diperlukan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sufairroh (2016) menyatakan bahwa di dalam Kurikulum 2013 yang sekarang mulai diterapkan di sebagian sekolah-sekolah piloting ada dikenal namanya istilah Pendekatan Saintifik. Secara Istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep Pendekatan saintifik mengarahkan siswa dalam belajar aktif dalam menggali ilmu untuk dirinya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diusulkan sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning, PBL*), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme. *PBL* mempunyai akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif, *PBL* mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan, yakni siswa memecahkan masalah (Pamuji & Wiyani, 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran *PBL*, siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran *PBL* dituntut lebih

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar mereka, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar dapat meningkat (Alan, 2017).

Dalam pembelajaran yang diharapkan terjadinya proses siswa yang mencari ilmu, bukan proses menstransfer ilmu dari guru ke siswa. Guru hanya sebagai fasilitator maupun mediator. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan saintifik dalam upaya peningkatan hasil belajar Agama Hindu. Dalam implementasi pendekatan saintifik, siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat lebih terkonstruksi dalam benaknya, maka pengetahuan tersebut hendaknya lebih sistematis. Sistematisa suatu konsep diperlukan adanya pola-pola tertentu, seperti suatu bentuk peta konsep. Maka dari itu, peneliti berkeinginan mengkombinasikan metode peta konsep dalam penerapan pembelajaran pendekatan *PBL* (Karini, 2020). Untuk itu, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan penelitian dengan implementasi pendekatan saintifik yang berbasis peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda Fatmawati (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*, dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan konvensional pada kompetensi dasar fungsi manajemen siswa kelas VI di SD Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dengan kelas yang menerapkan pendekatan konvensional, dimana hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan pendekatan konvensional. Berdasarkan latar identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 2 Bukian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama hindu melalui model *Problem Based Learning* di SDN 2 Bukian. Sumarji, judul skripsi: Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statistika dan Tegangan Listrik Di SMK". Masalah utama pembelajaran di SMK Teknik Bangunan adalah motivasi yang rendah dan kemampuan belajar siswa, dan model pembelajaran dengan metode ceramah. Persentase siswa yang memperoleh penguatan standar minimal dari ketuntasan hanya 30% dengan nilai rerata 48,75% sehingga perlu tindak lanjut. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam mata pelajaran Statika melalui model pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut: a. Penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X TKB. b.

Penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X TK SMK Negeri 1 Singosari.

Afrida Sari, Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Model *Problem Based Learning* Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Hasil belajar siswa kelas (IVA) (kelas eksperimen) yang menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu kategori sedang, yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56% mendapatkan nilai berkisar antara 6,43 sampai 8,70. Hasil belajar siswa (IVB) (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu katagori sedang, yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentasi persentase 54,17% mendapatkan nilai berkisar antara 5,6 sampai 7,5. Rata-rata hasil belajar antara kelas (IVA) (kelas eksperimen) yang menerapkan model *Problem Based Learning* lebih baik dari kelas (IVB) (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan uji (t) yaitu 3,07, yang apabila dibandingkan dengan thitung > t tabel ( $2,01 < 3,07 > 2,68$ ) sangat signifikan, yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian diterima yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada yang tidak menerapkan pada pelajaran IPS kelas IV di SD N. 09 curup timur kabupaten rejang lebong (terdapat perbedaan).

Yuli Wulandari, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN 1 Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Siklus 1 ketuntasan klasikal mencapai 66,67%. Nilai rata-rata kelas 72, 83 dan rata-rata hasil evaluasi kelompok 77,88%. Rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok diperoleh nilai 80,33%. Siklus II rata-rata nilainya. 92,27. Ketuntasan klasikal 88,89%, rata-rata hasil evaluasi kelompok pada siklus II yaitu 83,33. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 86,87%. Rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok diperoleh nilai 100%. Rata-rata hasil pengelolaan guru 91,07%. Hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi pengaruh globalisasi terhadap lingkungan siswa kelas IV SDN 1 Gondang manis Kecamatan bae Kabupaten Kudus. Saran yang diberikan untuk guru adalah guru hendaknya terlibat langsung dalam dunia pendidikan serta berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Guru, sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk proses pembelajaran PKN agar lebih aktif, efektif dan efisien. Dapat digarisbawahi penelitian terdahulu tentang topik ini difokuskan dalam mengkaji meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah ilmu statistika dan tegangan listrik di SMK, Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model *Problem Based Learning* pada SD N 09 curup timur kabupaten rejang lebong, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar PKN siswa kelas IV SDN 1 Gondang manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun penelitian ini difokuskan pada "Penerapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SDN 66 Kota Bengkulu”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di SDN2 Bukian. Setting penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan, dan waktu adalah mengenai kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk penelitian dari awal hingga akhir.

Penelitian dilakukan di SDN 2 Bukian, Gianyar. Penelitian dilakukan di SDN 2 Bukian karena 71 % siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 keatas. Waktu pelaksanaan penelitian, semester ganjil tahun pelajaran 2022 Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas VI SDN 2 Bukian, jumlah siswa tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 37 siswa yang terdiri dari laki-laki 17 siswa dan perempuan 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut, Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian. Secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

### Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut,

#### a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam

pembelajaran PAH pada siklus 1 dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAH.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberirikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
- 2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAH

dan Budi Pekerti.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan AgamaHindu dan Budi Pekerti. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

$\sum x$  = Nilai siswa. N = Jumlah siswa.

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 70 N = Jumlah Seluruh Siswa.

c. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

Rata-rata skor = Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati pada lembar observasi guru dan siswa:

Tabel. 3.2  
Skoring Penelitian Tindakan Kelas

No	Kriteria	Skor
1	Baik(B)	3
2	Cukup(C)	2
3	Kurang(K)	1

Keterangan penilaian:

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023, penelitian ini dilakukan di kelas VI di SDN 2 Bukian dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa, terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada dua siklus dilakukan mulai 1 sampai 30 September 2021. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, model Pembelajaran *Problem based learning (PBL)* ini akan diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama hindu dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti di SDN 2

### Deskripsi Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 1 September 2022. Peneliti memasuki ruang kelas VI sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar.

Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

- Metode pembelajaran yang diterapkan oleh gurumasih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak

					Tuntas
1	I Gede Agus Andika Pratama	70	60	<input type="checkbox"/>	
2	I Gede Krisna Adi Gunawan	70	50	<input type="checkbox"/>	
3	I Gede Pratama	70	60	<input type="checkbox"/>	
4	I Kadek Adi Hendrawan	70	55	<input type="checkbox"/>	
5	I Kadek Dwi Andika	70	50	<input type="checkbox"/>	
6	I Kadek Dwi suriawan	70	65	<input type="checkbox"/>	
7	I Kadek Sugiarta	70	55	<input type="checkbox"/>	
8	I Ketut Bagus Arta Giri Kusuma	70	60	<input type="checkbox"/>	
9	I Komang Mardita	70	65	<input type="checkbox"/>	
10	I Komang Mertayasa	70	70	<input type="checkbox"/>	
11	I Made Agus Adi Putra	70	50	<input type="checkbox"/>	
12	I Made Andika	70	60	<input type="checkbox"/>	
13	I Made Diantara	70	50	<input type="checkbox"/>	
14	I Made Purnayasa	70	60	<input type="checkbox"/>	
15	I Putu Crisnanda Putra	70	55	<input type="checkbox"/>	
16	I Putu Puja Trisnawan	70	50	<input type="checkbox"/>	
17	Ida Bagus Gede Putra Sedana	70	65	<input type="checkbox"/>	
18	Ida Bagus Putu Rama	70	55	<input type="checkbox"/>	
19	Kadek Restu	70	60	<input type="checkbox"/>	
20	Komang Adi Tria Januharta	70	65	<input type="checkbox"/>	
21	Ni Kadek Budiani	70	70	<input type="checkbox"/>	
22	Ni Kadek Dwi Parameswari	70	50	<input type="checkbox"/>	
23	Ni Kadek Ermawati	70	60	<input type="checkbox"/>	
24	Ni Kadek Rusnia Depi	70	50	<input type="checkbox"/>	
25	Ni Kadek Trisna Dewi	70	60	<input type="checkbox"/>	
26	Ni Komang Ayu Widiani	70	55	<input type="checkbox"/>	
27	Ni Komang Mayanti	70	50	<input type="checkbox"/>	
28	Ni Luh Ayu Merta Sari	70	65	<input type="checkbox"/>	
29	Ni Luh Bintang Dea Candani	70	55	<input type="checkbox"/>	
30	Ni Luh Prita Rahayu Dewi	70	60	<input type="checkbox"/>	
31	Ni Putu Cahyani	70	65	<input type="checkbox"/>	
32	Ni Putu Kasih Agustini	70	70	<input type="checkbox"/>	

33	Ni Wayan Ariyanti	70	70	<input type="checkbox"/>	
34	Ni Wayan Eviyani	70	60	<input type="checkbox"/>	
35	Ni Wayan Pita Cahyani	70	70	<input type="checkbox"/>	
36	Ni Wayan Puspita Yanti	70	60	<input type="checkbox"/>	
37	Putu Weldi Dwipa Sucita	70	60	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		2590	2220		
Rata-Rata		70	60		

a. Nilai Rata-Rata =  $X = \frac{\sum x}{N}$

$$X = \frac{2220}{37}$$

$$X = 60$$

b. Ketuntasan Belajar =  $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$KB = \frac{11}{37} \times 100\%$$

$$KB = 29 \%$$

c. Nilai Tertinggi = 80

d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian datas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 29% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2Bukian.

Deskripsi Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran agama hindu dan budi pekerti kelas VI SDN 2 Bukian yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran agama hindu dan budi pekerti siswa kelas VI SDN 2 Bukian masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran agama hindu dan budi pekerti masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar agama hindu dan budi pekerti. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
  - 2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Tahap Pendahuluan
    - a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
    - b) Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
    - c) Membaca ayat pendek
    - d) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
    - e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.
  - 2) Tahap Inti
    - a) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
    - b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
    - c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi
    - d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
    - e) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi
  - 3) Tahap Penutup
    - a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
    - b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
    - c) Do'a dan salam

4). Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.5

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Gede Agus Andika Pratama	70	70	<input type="checkbox"/>	
2	I Gede Krisna Adi Gunawan	70	60		<input type="checkbox"/>
3	I Gede Pratama	70	70	<input type="checkbox"/>	
4	I Kadek Adi Hendrawan	70	60		<input type="checkbox"/>
5	I Kadek Dwi Andika	70	60		<input type="checkbox"/>
6	I Kadek Dwi suriawan	70	80	<input type="checkbox"/>	

7	I Kadek Sugiarta	70	60		<input type="checkbox"/>
8	I Ketut Bagus Arta Giri Kusuma	70	70	<input type="checkbox"/>	
9	I Komang Mardita	70	70	<input type="checkbox"/>	
10	I Komang Mertayasa	70	80	<input type="checkbox"/>	
11	I Made Agus Adi Putra	70	60		<input type="checkbox"/>
12	I Made Andika	70	80	<input type="checkbox"/>	
13	I Made Diantara	70	50		<input type="checkbox"/>
14	I Made Purnayasa	70	70	<input type="checkbox"/>	
15	I Putu Crisnanda Putra	70	50		<input type="checkbox"/>
16	I Putu Puja Trisnawan	70	60		<input type="checkbox"/>
17	Ida Bagus Gede Putra Sedana	70	90	<input type="checkbox"/>	
18	Ida Bagus Putu Rama	70	60		<input type="checkbox"/>
19	Kadek Restu	70	90	<input type="checkbox"/>	
20	Komang Adi Tria Januharta	70	60		<input type="checkbox"/>
21	Ni Kadek Budiani	70	50		<input type="checkbox"/>
22	Ni Kadek Dwi Parameswari	70	60		<input type="checkbox"/>
23	Ni Kadek Ermawati	70	80	<input type="checkbox"/>	
24	Ni Kadek Rusnia Depi	70	70	<input type="checkbox"/>	
25	Ni Kadek Trisna Dewi	70	60		<input type="checkbox"/>
26	Ni Komang Ayu Widiani	70	70	<input type="checkbox"/>	
27	Ni Komang Mayanti	70	60		<input type="checkbox"/>
28	Ni Luh Ayu Merta Sari	70	60		<input type="checkbox"/>

29	Ni Luh Bintang Dea Candani	70	80	<input type="checkbox"/>	
30	Ni Luh Prita Rahayu Dewi	70	60		<input type="checkbox"/>
31	Ni Putu Cahyani	70	70	<input type="checkbox"/>	
32	Ni Putu Kasih Agustini	70	70	<input type="checkbox"/>	
33	Ni Wayan Ariyanti	70	80	<input type="checkbox"/>	
34	Ni Wayan Eviyani	70	60		<input type="checkbox"/>
35	Ni Wayan Pita Cahyani	70	80	<input type="checkbox"/>	
36	Ni Wayan Puspita Yanti	70	50		<input type="checkbox"/>
37	Putu Weldi Dwipa Sucita	70	70	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		2590	2480		
Rata-Rata		70	67		

a. Nilai Rata-Rata =

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2480}{37}$$

$$X = 67$$

$$b. \text{ Ketuntasan Belajar} = KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{19}{37} \times 100\%$$

$$KB = 51\%$$

c. Nilai Tertinggi = 90

d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian datas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena sebanyak 51 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model baru pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN2 Bukian.

### Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Bukian ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas siswa.

Tabel 4.6  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Menerima (Reveiving)	Siswa terlihat senang Mengikuti proses pembelajaran	3	Baik
		Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan	2	Cukup

2	Menanggapi (Responding)	Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup
		Siswa aktif menjawab/ Menanggapi pendapat teman-temannya	2	Cukup
3	Penilaian (Valuing)	Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		Siswa memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	1	Kurang
4	Mengorganisasikan (Organizing)	Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		Siswa mengembangkan cara	2	Cukup

		menghindari perilaku terpuji		
5	Memprabadikan siswa	Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok Belajar	3	Baik
		Siswa menghargai pendapat teman	2	Cukup
Skor Perolehan		21		
Skor Maksimal		30		

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Rata-rata = 70 (Cukup)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar pendidikan agama islam siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran problem based learning. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti untuk siklus I masih tergolong cukup

#### d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti. Siswa dan guru dapat lebih aktif, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yan telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi siklus I dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### a. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem based learning masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran problem based learning menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran problem based learning, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan

guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 54,83% yang artinya baru 17 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 31 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

#### b. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Gambar4.6 Perbandingan Nilai Siklus

NO	NAMA	KKM	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	I Gede Agus Andika Pratama	70	60	70
2	I Gede Krisna Adi Gunawan	70	50	60
3	I Gede Pratama	70	60	70
4	I Kadek Adi Hendrawan	70	55	60
5	I Kadek Dwi Andika	70	50	60
6	I Kadek Dwi suriawan	70	65	80
7	I Kadek Sugiarta	70	55	60
8	I Ketut Bagus Arta Giri Kusuma	70	60	70
9	I Komang Mardita	70	65	70
10	I Komang Mertayasa	70	70	80
11	I Made Agus Adi Putra	70	50	60
12	I Made Andika	70	60	80
13	I Made Diantara	70	50	50
14	I Made Purnayasa	70	60	70
15	I Putu Crisnanda Putra	70	55	50
16	I Putu Puja Trisnawan	70	50	60
17	Ida Bagus Gede Putra Sedana	70	65	90
18	Ida Bagus Putu Rama	70	55	60
19	Kadek Restu	70	60	90
20	Komang Adi Tria Januharta	70	65	60
21	Ni Kadek Budiani	70	70	50
22	Ni Kadek Dwi Parameswari	70	50	60
23	Ni Kadek Ermawati	70	60	80
24	Ni Kadek Rusnia Depi	70	50	70
25	Ni Kadek Trisna Dewi	70	60	60
26	Ni Komang Ayu Widiani	70	55	70
27	Ni Komang Mayanti	70	50	60

28	Ni Luh Ayu Merta Sari	70	65	60
29	Ni Luh Bintang Dea Candani	70	55	80
30	Ni Luh Prita Rahayu Dewi	70	60	60
31	Ni Putu Cahyani	70	65	70
32	Ni Putu Kasih Agustini	70	70	70
33	Ni Wayan Ariyanti	70	50	80
34	Ni Wayan Eviyani	70	60	60
35	Ni Wayan Pita Cahyani	70	50	80
36	Ni Wayan Puspita Yanti	70	60	50
37	Putu Weldi Dwipa Sucita	70	60	70
Jumlah		2590	2220	2480
Rata-Rata		70	60	67

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar agama hindu dan budi pekerti. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang rata-rata mendekati kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus I yaitu 67. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Wicaksana, 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

## SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada bidang studi agama hindu dan budi pekerti. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model problem based learning belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama hindu. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning adalah 60, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 67, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 51%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran problem based learning dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal JPM*, 8(3).
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Hasnawati, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Dasar-Dasar Pakan Ternak. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 1(1), 85–91.
- Luh Nyoman Rai Patni, & I Nyoman Sueca. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan“Ramayana.” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(1), 84–96.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1),